

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kualitas diri, karakter diri, dan mengasah potensi yang ada pada diri kita. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi diri, bangsa dan negara.

Untuk memudahkan memahami terhadap makna pendidikan, dapat dimulai dengan menggali sisi etimologi. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.²

Dalam bahasa inggris, istilah pendidikan terutama pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* dapat pula dimaknai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat

²Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 1

memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.³

Pendidikan yaitu proses membimbing anak, proses untuk memberikan ilmu kepada anak yang mana akan mengembangkan bagaimana cara bersikap, etika mereka yang akan menentukan nilai positif atau negative mereka terhadap lingkungan masyarakat disekitar mereka. Didalam kehidupan seorang anak, mereka akan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang akan melatih mental dan pengetahuan mereka. Maka dengan lingkungan yang terpilih dan dikontrol inilah, seseorang akan memperoleh dan belajar bagaimana kemampuan bersosial mereka untuk perkembangan individual mereka secara optimal di lingkungan masyarakat yang akan mereka hadapi. Ketika manusia lahir tidak ada yang tiba-tiba langsung pandai, terampil dan dapat memecahkan masalah kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan, dari pendidikan inilah manusia dapat membentuk kepribadiannya. Seperti dijelaskan dalam al-qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*⁴

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha

³ Rudi Ahmad Suyardi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 2

⁴Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 459

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pendidikan disekolah yaitu pendidikan formal, pengajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga, yang memberikan proses pelatihan kecakapan dan keterampilan kepada anak didik dengan tujuan mereka mampu menerapkan, mengamalkan keahlian-keahlian mereka yang sudah diajarkan didalam sekolah. Disini orang tua menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah untuk diajarkan diberi pengajaran tentang pengetahuan-pengetahuan, kemampuan-kemampuan tertentu yang akan mempersiapkan diri mereka dan mengamalkan, mempraktekkan kemampuan mereka untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat mereka nanti yang akan menjadikan mereka baik atau buruk.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju di era abad 21 an ini, generasi muda mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini dituntut untuk bisa belajar, menyesuaikan dan menggunakan teknologi-teknologi yang terbaru saat ini bahkan sejak dini. Bahkan saat ini kemajuan teknologi sudah terdapat dalam seluruh aspek-aspek yang ada di kehidupan kita seperti, ekonomi, pendidikan, budaya, politik, keamanan, dan lain-lainnya. Namun terkadang

⁵Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, hal.129

masih banyak orang yang tidak menggunakan teknologi-teknologi tersebut dengan baik, bahkan untuk tujuan buruk tertentu bahkan merugikan orang lain. Disinilah kita sebagai konsumen dari teknologi ini harus sepintar dan sebaik mungkin menggunakannya agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Sri Gusti menyebutkan dalam bukunya bahwa, teknologi di masa kini telah berkembang dengan pesat. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia khususnya dalam proses pembelajaran.⁶ Dengan semakin majunya perkembangan teknologi saat ini, membuat kita menggunakan media-media tertentu agar bisa memperoleh informasi-informasi hampir diseluruh kegiatan kita khususnya didalam dunia pendidikan.

Namun dengan adanya suatu virus yang sedang terjadi sekarang menjadi suatu alasan banyak orang sering bahkan lebih banyak menggunakan teknologi berupa media sosial dalam bentuk apapun itu. Dengan ketentuan dari pemerintah Indonesia sendiri yaitu menetapkan untuk menerapkan *social distancing* yaitu menjaga jarak, bahkan dibatasi untuk bertatap muka agar tidak tersebarnya virus ini. Untuk melanjutkan

⁶ Sri Gusti, dkk, *BelajarMandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2010), hal. 17

pekerjaan, kegiatan-kegiatan masyarakat sehari-hari disinilah peran media-media dari teknologi sekarang sangat penting, karena dengan media-media inilah bisa menggantikan suatu kegiatan atau pekerjaan yang beratatap muka biasanya dengan online melalui media-media tertentu.

Adanya virus corona saat ini yang hampir menyerang seluruh penjuru dunia, menjadikan alasan ditetapkannya sebagai suatu pandemi yaitu pandemi virus COVID-19. Dan pandemi covid-19 ini bahkan berdampak kepada seluruh aspek kehidupan di masyarakat khususnya adalah dunia pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus rantai penyebaran virus corona.⁷

Albert Efendi Pohan menjelaskan menyebutkan dalam bukunya, pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara

⁷*Ibid*,hal. 1

langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁸

Pembelajaran Daring (online) merupakan paradigma yang harus dilaksanakan dalam bidang pendidikan sebagai normal baru (New Normal) di tengah kondisi pandemic seperti sekarang ini. pembelajaran daring sebagai new normal di sekolah karena pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini memaksa guru, siswa, dan orang tua mampu melaksanakan pembelajaran seperti biasa namun tetap memperhatikan protocol kesehatan, khususnya sosial distancing. Pembelajaran daring menawarkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan aman dari penularan covid-19 bagi pelaku pendidikan, karena pembelajaran yang dilakukan dari tempat berbeda-beda.⁹

Salah satu dari dampak virus corona pada pendidikan yang mana pada proses pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti biasanya yaitu secara tatap muka, namun dilakukan dari rumah masing-masing, dan menggunakan sistem pembelajaran daring/online, yaitu tatap muka secara virtual. Disinilah menjadi suatu tantangan terbaru bagi seorang pendidik atau guru untuk dapat mengubah strategi, metode, bahkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara daring ini. tentunya seorang guru atau pendidik disini tetap dituntut untuk

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 3

⁹ I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020). hal. 175

menjadi guru yang bermutu, walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda.

Dalam upaya memenuhi pendidikan yang bermutu, maka para pendidik harus menciptakan berbagai inovasi sebagaimana kebutuhan revolusi industri era 4.0 yang serba modern. Pandemi corona virus atau covid-19 mengharuskan seluruh pihak harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, takter kecuai bagi para tenaga pendidik, termasuk guru dan dosen. Bagi beberapa guru dan dosen, mengajar secara langsung diruang kelas (luring) lebih dirasa nyaman dan efektif dalam upaya mentransfer keilmuan dari pada secara online. Namun, perlu dipahami dan disadari bahwa zaman sudah berubah dan dunia digital menawarkan kemudahan mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung media pembelajaran daring.¹⁰

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, bahkan komponen-komponen lain tidak akan berarti banyak apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik atas suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam proses tersebut terkandung multi fungsi dari guru.¹¹

¹⁰*Ibid*, 2010), hal. 13

¹¹St. Aisyah Abbas, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2017, hal 9.

Guru disini dituntut agar lebih kreatif dalam menggunakan media-media pembelajaran secara daring dengan baik, bahkan harus mencocokkan dengan perkembangan teknologi saat ini. Seorang pendidik harus bisa membuat suatu pembelajaran daring tersebut menjadi lebih efektif dan merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik, dimana peserta didik tidak kendor dalam hal semangat dan minat belajarnya. Selain itu ditujukan agar peserta didik mampu menangkap dan mengerti dengan jelas materi-materi pembelajaran yang disampaikan walaupun dengan pembelajaran daring secara online.

Menurut Dewi Maulia dalam jurnalnya, peserta didik memperhatikan dan mengerti materi yang disampaikan yaitu dengan menumbuhkan minat belajarnya terlebih dahulu. Minat belajar yang dimiliki siswa mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Proses belajarkan lebih kondusif apabila diikuti dengan adanya minat belajar. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹² Namun terkadang siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada pelajaran yang benar-benar ia suka atau menurutnya mudah. Sedangkan dari beberapa pelajaran tentunya pasti terdapat salah satu pelajaran yang siswa susah untuk memahami bahkan merasa malas dan bosan untuk mengikuti pelajarannya, salah satunya yang paling rawan yaitu pada pelajaran matematika.

¹²DewiMaulia, et. All, *Pengaruh Gaya belajar dan MinatBelajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta*, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> ,diakses 15 September 2020, hal. 3

Pembelajaran Matematika (MTK) di jenjang pendidikan dasar, terutama Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih ekstrim. Sebab, MTK dari dulu seolah-olah memang “menegangkan”. Maka wajar jika anak-anak SD dari dulu sampai sekarang tidak menemukan kenyamanan belajar seratus persen. Wajar saja masih banyak anak-anak SD terhantui saat pembelajaran MTK yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran MTK sering dianggap hal yang wajar, sehingga banyak guru dan orang tua tidak bersungguh-sungguh berupaya untuk menyelesaikan masalahnya.¹³ Tidak salah jika dalam pembelajaran matematika ini siswa memiliki minat belajar yang sedikit karena membosankan dan menegangkan, bahkan tidak sedikit anak-anak SD termasuk juga orang tua wali yang menganggap matematika adalah pelajaran yang susah. Apalagi dengan kondisi covid-19 sekarang yang hampir seluruh sekolah menggunakan pembelajaran daring. Guru, seorang pendidik harus sepintar-pintarnya mengatur strategi mereka agar siswa-siswanya memiliki minat belajar yang tinggi, agar para siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik dan juga pemahaman yang matang dengan pelajaran matematika ini, yang sebelumnya kebanyakan siswa tidak sukai.

Menurut Sumardjan dalam bukunya menjelaskan, guru dalam pembelajaran yang bisa menggunakan dan menerapkan berbagai model, pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran MTK yang

¹³Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan*, (Semarang: Formaci Press, 2002), hal. 2

menyenangkan dan mengubah “stigma negatif” pada MTK di SD. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan strategi, model, pendekatan, media akan membuat mereka masuk kedalam situasi yang menyenangkan sehingga pembelajaran MTK yang biasanya terasa tegang dan membosankan dapat diubah menjadi situasi yang menyenangkan dan dapat menguasai konsep ilmu yang ditanamkan dengan mudah.¹⁴ Disinilah guru sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Mirigambar yang berada di Sumbergempol, Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang menggunakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini, dan kepala sekolah sendiri pun menuntut guru-guru kelas agar menggunakan media-media atau aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat memahami pelajaran matematika ini melalui pembelajaran daring. Untuk kelas yang paling tinggi yaitu kelas 4, 5, 6 sd, mempunyai materi-materi yang lumayan sulit, apalagi pada pelajaran matematika. Dan disinilah peran guru kelas mengemas pembelajaran matematika ini dengan sebaik dan sekreatif mungkin, dengan menyesuaikan masa pandemi ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran online. Terkadang guru pun kesulitan strategi, metode, atau cara yang bagaimanakah untuk membuat

¹⁴*Ibid*, hal. 3

siswa disini semangat dalam belajar matematika, walaupun dengan kondisi pembelajaran secara virtual (*daring*). Karena menurut para siswa pelajaran matematika ini sangat membosankan dan susah untuk dimenegerti.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mencari tau bagaimanakah strategi guru kelas ini menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah, walaupun hanya melalui pembelajaran daring secara online. Maka dari itu disini peneliti megambil judul “Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Matematika Di MI Nurul Islam Sumbergepol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran ekspositoridalam pembelajaran daring yang digunakan guru untukmenumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergepol Tulungagung?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran *contextual learning*dalam pembelajaran daring yang di gunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergepol Tulungagung?

3. Bagaimanakah strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran daring yang di gunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran daring yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *contextual learning* dalam pembelajaran daring yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran daring yang di gunakan guru dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun secara operasional:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah

keilmuan pendidikan khususnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring pada pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru kelas mereka. Diharapkan dapat memberikan inspirasi serta motivasi terhadap para peneliti yang telah melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

2. Secara Operasional

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan seorang siswa sekolah dasar mempunyai minat belajar yang tinggi untuk pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran daring. Agar nantinya paham dan mengerti selama pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan dapat memberikan guru sekolah dasar khususnya guru kelas motivasi dan inspirasi dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswanya pada pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran daring. Agar terciptanya seorang pendidik yang kreatif dan berkualitas selama pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini memberikan inovasi dan semangat untuk dapat memajukan guru-guru, siswa-siswanya dan sekolah agar lebih berkualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dapat dijadikan motivasi untuk

sekolah agar melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti di tema yang sama dengan variable yang berbeda.

Setelah memperoleh hasil dari sebuah penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah landasan untuk guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas, diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar matematika selama pembelajaran daring berlangsung, melalui strategi guru yang digunakan selama pemberian materi secara daring di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami proposal penelitian ini tidak mengalami kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapat dijelaskan oleh penulis pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya

kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul diatas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran.¹⁶

b. Guru

Guru adalah pelaku profesi dengan beragam julukan dan talenta yang melekat dalam dirinya. Ada tiga tugas guru yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian profesionalisme guru. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar.¹⁷

c. Minat Belajar

“Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka

¹⁵Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019), hal. 8

¹⁶Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2016), hal. 9

¹⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Esensi Erlangga Group, hal. 5

bebas memilih. William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Mursell mengemukakan hakikatnya anak memiliki minat terhadap belajar.¹⁸

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh.¹⁹ Model dalam jejaring (Daring) adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.²⁰ Di masa pandemi saat ini pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bisa digunakan untuk etap melanjutkan sekolah.

e. Pelajaran Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa SD, bahkan TK pun sudah mulai mengenal matematika. Beberapa manfaat penting dalam pelajaran

¹⁸Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hal. 310

¹⁹ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), hal. 53

²⁰ Ni Putu Yuna Martika dkk, *Penerapan Program Guru Pembelajaran Medida Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru*, *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun. 2018, dalam pdf hal 3.

matematika: sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sarana untuk mengembangkan kreativitas, sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.²¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung”, merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai bagaimana cara guru, strategi guru yang menggunakan pembelajaran daring di masa pandemi ini khususnya pada pelajaran matematika agar para siswa ini memiliki minat belajar yang tinggi, strateg-strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran *contextual learning*, dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

²¹Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hal. 20